

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sudah sangat terkenal dengan potensi alam yang melimpah ruah. Salah satu potensi alam yang sangat menjanjikan adalah hasil tambangnya. Dewasa ini potensi terus digali dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sehingga belakangan ini bermunculan perusahaan-perusahaan pertambangan, namun hal ini juga berbanding positif dengan bencana alam yang belakangan menimpa bangsa ini dan tentunya rakyatlah yang paling merasakan dampak negatif tersebut. Tetapi, kemunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibanding pertambangan tentu tidak hanya memberikan dampak negatif saja. Banyak dampak positif yang diberikan untuk menyokong perekonomian negara ini. Pendapatan pemerintah pun semakin meningkat dengan kemunculan mereka. Sehingga membuat pemerintah dilema terhadap dampak positif dan negatif yang terjadi akibat kemunculan perusahaan-perusahaan pertambangan tersebut. Bencana yang sangat kita rasakan hingga saat ini masih menyebarkan panas beracun.

Lebah bekerja dengan prinsip tanpa merusak apapun yang terlibat dalam menghasilkan madu. Lebah justru menumbuhkan dan menjaga keberlanjutan tanaman yang sari bunganya diambil. Jenis korporasi inilah yang menjadi bentuk ideal perusahaan. Berorientasi pada *profit*, *people* dan *planet* (3P) dalam proporsinya yang seimbang menjadi filosofi serta motor penggerak usaha, artinya tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang

(*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup *planet* (Elkington dalam Widyasari, 2009). Dalam perkembangannya dikenal dengan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility* – selanjutnya disingkat dengan CSR). Banyak entitas mulai menyadari pentingnya tanggung jawab sosial terhadap *stakeholder*, tidak hanya mementingkan *profit* semata. Salah satunya yaitu sebagai strategi bisnis untuk menarik minat investor untuk mempercayakan investasinya pada perusahaan-perusahaan yang sudah melakukan tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Pada perkembangan selanjutnya para ahli akuntansi telah berusaha mengembangkan akuntansi secara terus-menerus sehingga akuntansi dimaknai tidak hanya sebatas alat manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab lainnya. Laporan sosial dan laporan lingkungan inilah yang menjadi ciri akuntansi modern, yaitu dengan mengungkapkan dan melaporkan konsep yang bersifat kualitatif seperti kualitas hidup, perbaikan lingkungan, dan kesejahteraan lainnya (Hopfenback dalam Widyasari, 2009).

Berbagai peneliti menunjukkan korelasi positif antara CSR dan financial perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR justru memiliki kondisi keuangan yang baik. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan. Pandangan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan saat ini telah berubah. Meski tidak hanya memfokuskan pada perolehan laba perusahaan tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan harus menyadari demi kepentingan sendiri pentingnya mengantisipasi opini masyarakat menyangkut masalah-masalah sosial (Choi dan Mueller dalam Widyasari, 2009).

Di Indonesia wacana mengenai CSR mulai mengemuka pada tahun 2001, namun sebelum wacana ini mengemuka telaj banyak perusahaan yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan. Hal ini terjadi mungkin karena kita belum mempunyai sarana pendukung seperti standar pelaporan, tenaga terampil (baik penyusun laporan maupun auditornya). Di samping itu sektor pasar modal Indonesia juga kurang mendukung dengan belum adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR.

Menurut Harianto dan Sudono (1998) dalam Widyasari (2009) para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, dan pengguna lainnya. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan selalu menghasilkan laba.

Laporan keuangan merupakan media potensial bagi perusahaan untuk mengamodasikan kepada *stakeholder* informasi yang dihasilkan dari transaksi yang dilakukan perusahaan. Ruang lingkup informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan semakin diperluas, tidak hanya memberikan informasi keuangan konvensional yang sempit yang terbatas dari angka-angka akuntansi tetapi laporan keuangan yang harus mengamodasikan kepentingan para

pengambilan keputusan dengan cara menampilkan pertanggung jawaban sosialnya, yang nantinya mampu menampilkan *performance* perusahaan secara lengkap.

Alasan utama mengapa suatu pengungkapan diperlukan adalah agar pihak investor dapat melakukan suatu *informed discision* dalam pengambilan keputusan investasi. Berkaitan dengan keputusan investasi, investor memerlukan tambahan informasi yang tidak hanya informasi keuangan tapi informasi non keuangan. Selain tujuan pengungkapan dalam hal ini yang berkaitan dengan akuntansi pertanggung jawaban sosial adalah menyediakan informasi yang memungkinkan dilakukan evaluasi pengaruh perusahaan terhadap masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya semakin bertambah. Demikian juga dengan jumlah dan jenis informasi CSR yang diungkapkan semakin meningkat (Erns & Erns, 1978; Trotman, 1994; Kelly, 1981; Pang, 1982; Guthrie, 1982; Gray et al, 1993; Sayekti, 1994). Penelitian Basamalah dan Jernias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis.

Meskipun belum bersifat *compulsory*, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya dalam kadar yang beragam (Sayekti, 2006). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. *Literature* mengenai pengungkapan sukarela yang ada memberikan pemahaman

bahwa pengungkapan informasi tersebut digunakan dalam penilaian perusahaan dan *corporate finance*.

Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat harus diungkapkan berupa laporan tanggung jawab sosial yang tentu bisa berdampak pada kemajuan perusahaan ini sendiri. Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ingram (1987)..

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu Pribadi (2012) yang menggunakan variabel dalam penelitiannya yaitu Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Tahun yang diamati adalah tahun 2009-2011.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Pribadi, 2012) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Pribadi (2013) menggunakan tiga variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2009-2011 sebagai periode pengamatan, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2009-2014.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah

**“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE PADA  
PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA”**

**B. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan didalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*?
2. Apakah kinerja keuangan dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*?
3. Apakah kinerja keuangan dengan proksi ROE berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*?
4. Apakah kinerja keuangan dengan proksi EPS berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*?
5. Apakah kinerja keuangan dengan proksi NPM berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*?
6. Apakah kinerja ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*?
7. Apakah kinerja dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti secara empiris tentang :

1. Memberikan bukti empiris pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*
2. Memberikan bukti empiris pengaruh positif kinerja keuangan dengan proksi ROA terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*
3. Memberikan bukti empiris pengaruh positif kinerja keuangan dengan proksi ROE terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*
4. Memberikan bukti empiris pengaruh negatif kinerja keuangan dengan proksi EPS terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*
5. Memberikan bukti empiris pengaruh negatif kinerja keuangan dengan proksi NPM terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*
6. Memberikan bukti empiris pengaruh negatif kinerja ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*
7. Memberikan bukti empiris pengaruh positif kinerja dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure*

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada sosial.

2. Bagi investor, dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam penanaman modalnya kedalam perusahaan, khususnya perusahaan yang kegiatannya berhubungan langsung dengan sumber daya alam.
3. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulasi secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
4. Bagi para akademisi dan peneliti, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan khususnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan adanya pengeruh *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap kinerja. Selain itu juga dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti berikutnya.